

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penerapan PSAK 48

Berdasarkan penelitian dan analisis data akuisisi dan pengakuan *goodwill* yang dilakukan PT Eterindo Wahanatama Tbk menunjukkan bahwa dalam akuisisi terdapat yang timbul yaitu, *goodwill* positif (*goodwill*) dan *goodwill* negatif. Dengan adanya revisi pada PSAK 48 (revisi 2009) tidak berpengaruh terhadap keuangan perusahaan karena nilainya yang tidak terlalu besar bagi perusahaan.

Diketahui pada akuisisi terhadap PT Maiska Bhumi Semesta (MBS) perusahaan terjadi selisih antara net aset dan harga pembelian. Harga pembelian yang lebih besar dibanding jumlah net aset yang diakuisisi oleh perusahaan mengakibatkan timbulnya *goodwill* yang diakui sebagai aset pada neraca. Dalam perhitungan akuisisi PT Eterindo Wahanatama Tbk sudah tepat. Dalam amortisasi di tahun 2010 juga sudah tepat berdasarkan undang-undang pajak penghasilan pasal 11A ayat 1(a) yang mengatur bahwa *goodwill* dimortisasi berdasarkan bulan dilakukan pengeluaran atau dalam hal ini tanggal akuisisi.

Pengungkapan di neraca juga sudah tepat yaitu yang dilaporkan adalah *goodwill* yang sudah dikurangi amortisasi atau *goodwill* bersih. Rincian *goodwill* di Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) sudah cukup jelas.

Pada akuisisi yang lainnya yaitu terhadap PT Malindo Persada Khatulistiwa (MPK) terjadi selisih harga perolehan yang lebih besar dibanding net aset yang diakuisisi. Perhitungan dalam CALK sudah tepat namun pengungkapan goodwill negatif kurang tepat karena tidak disajikan pada bagian kewajiban perusahaan di tahun 2010. Ditahun 2011 *goodwill* negatif berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010) yang menyatakan bahwa goodwill negative yang akuisisinya terjadi sebelum tanggal 1 Januari 2011 dihapuskan.

2. Pengaruh PSAK 48

Pengaruh PSAK 48 (revisi 2009) terhadap laporan keuangan adalah nilai *goodwill* yang tidak mengalami penurunan seperti tahun 2010 sehingga saldo *goodwill* di tahun 2010 dan 2011 tidak berubah dan biaya amortisasi pada laporan laba rugi tidak adanya biaya penurunan nilai goodwill di tahun 2011. Tidak berubahnya nilai goodwill di neraca mengakibatkan jumlah yang besar di neraca pada bagian aset dan baik untuk menarik investor untuk mengembangkan usaha.

Pada laporan laba rugi konsolidasi tidak ada beban amortisasi di dalam beban penyusutan yang tergabung dalam beban administrasi dan umum.

B. Saran

1. PT Eterindo Wahanatama Tbk sebaiknya dalam laporan laba rugi amortisasi *goodwill* dipisah pelaporannya dari amortisasi aset tetap karena *goodwill* tidak memiliki karakteristik sebagai aset tetap.
2. PT Eterindo Wahanatama sebaiknya melakkan alokasi *goodwill* ke PT MBS dan PT MPK jika sudah memiliki aliran kas yang dihasilkan sebagian besar sudah independen agar penilaian tidak dilakukan hanya pada satu UPK saja.
3. PT Eterindo Wahanatama Tbk sebaiknya menyajikan *goodwill* sesuai aturan yang diterapkan pada PSAK 22 (revisi2009) agar laporan keuangan jelas dan mudah dimengerti.
4. PT Eterindo Wahanatama Tbk sebaiknya melakukan pengujian penurunan nilai dengan baik dan sesuai aturan agar *goodwill* dapat memberikan manfaat yang lebih pada perusahaan.